

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.²

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Karena itu para peneliti dan pengembang pendidikan Islam tiada henti-hentinya untuk membahas masalah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I, (Bandung; Citra Umbara), h. 3.

² M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), cet. I, h. 55.

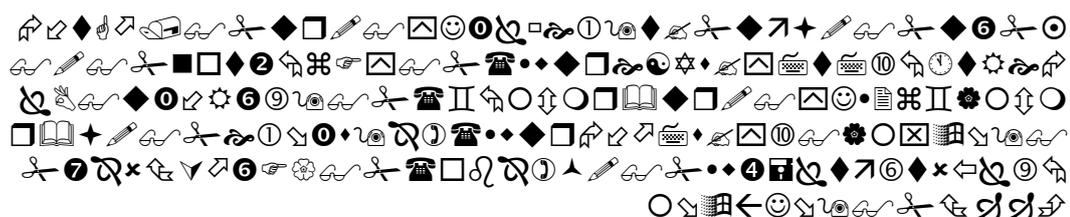
peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.³

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.⁴

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), cet. 5, h. 31.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 23.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar-mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, sejalan dengan hal ini Allah swt telah berfirman dalam Alquran Surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:⁵



Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

⁵ <http://udhiexz.wordpress.com/2008/04/12/ilmu-pendidikan-dalam-perspektif-islam/>

Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Seperti sabda Rasulullah saw.

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ الْعَيْبَرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)⁶

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan

⁶H. Zainuddin Hamidi, dkk., *Terjemah Hadits Shahih Buchari*, (Jakarta: Widjaya, 1961), h.45.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 75.

meninggalkan larangannya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.⁸

Dari kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mutlak diperlukan di sekolah. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama Islam sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Sebab pendidikan agama Islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat, dan guru di sekolah.

Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Beberapa ahli menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan dari aspek afektif dan fisikomotorik, yakni

⁸ Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 129.

kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, pendorong, perintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan kata lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabuten Banjar, bahwa kepala sekolah pada sekolah tersebut telah melakukan berbagai macam upaya baik berupa arahan, binaan dan kebijakan, guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada pada sekolah tersebut, akan tetapi penulis belum mengetahui sejauh mana keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabuten Banjar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah tersebut, serta upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan, dan kendala apa saja yang di hadapi, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan judul: **“Upaya**

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana Kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya kepala sekolah adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah baik berupa arahan, bimbingan, kebijakan, serta pembinaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah tersebut.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, selain tugasnya sebagai tenaga pendidik atau pengajar, baik di sekolah negeri maupun swasta, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin para guru sebagai bawahannya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani dan akal nya agar supaya mendapatkan kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud upaya kepala sekolah disini adalah segala macam cara dan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik berupa arahan, bimbingan, kebijakan, dan pembinaan guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah tersebut.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih dan mengangkat judul di atas yaitu:

1. Mengingat pentingnya kualitas pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan mampu menghasilkan generasi-generasi baru yang berkualitas dan bermutu.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjardan sejauh mana keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah tersebut.
3. Untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

E. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan tugas dan arahan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Minal Ilmi Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolahnya.
2. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan penulis dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah.
3. Bagi sekolah atau lembaga terkait penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Menambah khazanah keilmuan, khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini dibagi menjadi enam bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: tinjauan teori yang berisi tentang konsep kepala sekolah, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III: metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.